

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI

Rizky Dwi Kurniasti
Rizkykurniasti@gmail.com
Yahya

ABSTRACT

A firm value be achieved and optimized management funtions. The higher level of firm value makes the owners derise within a company and shows the prosperity of sthakeholders. The firm value is the investors perception of the company which is often associated with stock prices. The research aimedc to determine the effect of profitability (ROA), liquidity (CR), and leverage (DER) on the value of food and beverage companys (PBV) listed on the indonesia stock exchange (BEI) within the 2014-2018 period. The population of this research were 18 food and beverage companies. While the sampling tehnikue of this research used puposive sampling method. This the samples were determined based on criteria of 11 companies. Data analysis tehnikue applied multiple linear analysis regression analysis with SPSS 25 application tools. The hypothesis resulth showed that the Profitability which is measured by Return on Assets (ROA) has a significant and positive effect on firm value (PBV). Liquidity as measured by Current Ratio (CR) has a significant and negative effect on firm value (PBV).Leverage measured by Debt to Equity Ratio (DER) is insignificant and has a negative value to the company value (PBV).

Keyword: profitability, liquidity, leverage , company value

ABSTRAK

Dalam mengoptimalkan nilai perusahaan dapat dicapai melalui fungsi manajemen dan semakin tinggi nilai perusahaan menjadikan suatu keinginan bagi pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan *food and beverage*, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga ditentukan sampel berdasarkan kriteria sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 25. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, *leverage* , nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan antara lain untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, dengan cara meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan secara optimal. Para pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, karena adanya nilai yang tinggi dapat memberikan kesejahteraan para pemegang saham. Maka semakin tinggi harga saham beredar menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai

perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan dimasa mendatang dan kenaikan harga pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran yang diterima oleh para pemegang saham, begitu pula dengan harga saham. Semakin mahal harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya juga meningkat (Sartono, 2012:8). Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan yang merupakan tujuan dari perusahaan itu sendiri, manajemen perusahaan melalui manajer keuangannya harus mampu mengolah dan menjalankan fungsi keuangan perusahaan dengan baik. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio profitabilitas. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Tingginya *Return On Assets (ROA)* menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Semakin besar *Return On Assets (ROA)*, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang dihasilkan dengan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019), Awulle, *et al* (2018), Rudangga dan Sudiarta (2016), Runtu, *et al* (2019), Ramadhitya dan Dillak (2018), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Stiaji, *et al* (2018), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio likuiditas. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan didukung oleh teori sinyal. Menurut (Brigham dan Houston, 2001:36), teori sinyal menunjukkan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *current ratio (CR)* karena peneliti ingin melihat seberapa banyak aset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar. Semakin besar *current ratio (CR)* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu tentang likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019), menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Awulle, *et al* (2018), Simanungkalit dan Silalahi (2018), menemukan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio *leverage*. *Leverage* dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang

jangka panjangnya. Penggunaan hutang yang tinggi dapat memberikan manfaat pajak yang besar bagi perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Harahap, 2013:303). Menurut (Sartono, 2012:121) semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Resiko yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016), Ramadhitya dan Dillak (2018), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019), Runtu, *et al* (2019), Simanungkalit dan Silalahi (2018), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (2) Apakah Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (3) Apakah *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk menganalisis pengaruh leverage (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam rasio ini juga menilai tingkat keefektifan suatu perusahaan dalam menjalankan manajemennya. Tujuan yang paling utama perusahaan menggunakan rasio ini adalah agar mendapatkan keuntungan yang maksimal, karena dengan mendapatkan laba yang maksimal maka perusahaan dapat meningkatkan produknya, mensejahterakan karyawannya dan yang terpenting adalah dapat terus melakukan investasi. Inti dari rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat di laporan keuangan perusahaan, terutama laporan keuangan pada neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dilakukan dalam beberapa periode operasi. Tujuan dari pengukuran ini adalah agar dapat melihat bahwa suatu perusahaan itu berkembang dalam rerentang waktu tertentu, baik saat mengalami penurunan atau kenaikan, dan mencari penyebab dari perubahan yang terjadi. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak menggunakan dana internal yang didapat dari pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah. Jika perusahaan memiliki jumlah laba ditahan yang banyak, maka perusahaan tersebut akan lebih mendahulukan menggunakan laba ditahan tersebut dari pada menggunakan hutang. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi akan justru mempunyai tingkat hutang yang rendah, karena perusahaan lebih senang menggunakan laba yang didapat dari dalam perusahaan (laba ditahan) dari pada menggunakan dana dari luar perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas akan berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2007:301). Menurut (Fahmi, 2012:174) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Menurut (Sartono, 2012:114) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Fred Weston (dalam Kasmir, 2015:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Leverage

Leverage merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan, dan pada saatnya nanti harus dikembalikan. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Penggunaan hutang yang tinggi dapat memberikan manfaat pajak yang besar bagi perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Menurut Kasmir (2009:158) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya.

Nilai Perusahaan

Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya aset yang dimiliki perusahaan, keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil dan dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya juga meningkat (Sartono, 2012:8). Menurut Brigham dan Houston (2006:19) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian menurut Sukarya dan Baskara (2019). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and baverage* periode 2014-2016 dan diperoleh sampel sebanyak 12.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kedua, penelitian menurut Awulle, *et al* (2018). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and baverage* periode 2012-2016 dan diperoleh sampel sebanyak 12. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

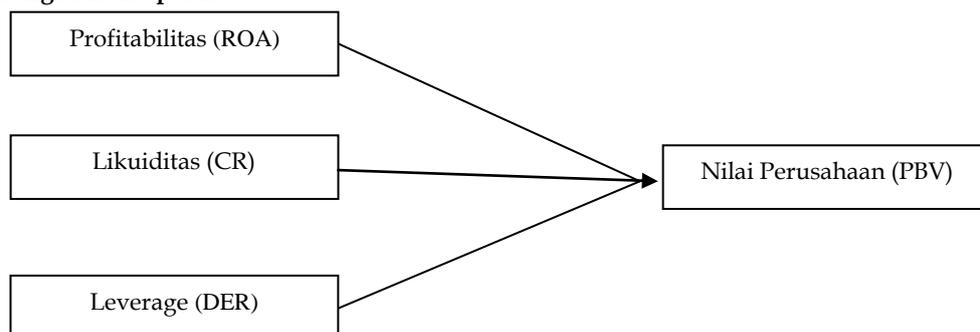
Ketiga, penelitian menurut Stiaji, *et al* (2018). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and baverage* periode 2013-2015 dan diperoleh sampel sebanyak 14. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keempat, penelitian menurut Rudangga dan Sudiarta (2016). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and baverage* periode 2011-2014 dan diperoleh sampel sebanyak 11. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kelima, penelitian menurut Runtu, *et al* (2019). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and baverage* periode 2013-2017 dan diperoleh sampel sebanyak 13. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keenam, penelitian menurut Ramadhitya dan Dillak (2018). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and baverage* periode 2012-2016 dan diperoleh sampel sebanyak 13. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketujuh, penelitian menurut Simanungkalit dan Silalahi (2018). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and baverage* periode 2014-2016 dan diperoleh sampel sebanyak 11. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual**Gambar 1****Rerangka Konseptual**

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Pengembangan Hipotesis**Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Di dalam profitabilitas dapat menunjukkan bahwa perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka dapat meningkatkan nilai harga saham. Dengan harga saham yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) rasio antara laba terhadap total aktiva perusahaan setelah beban bunga dan pajak terhadap penyertaan modal perusahaan. *Return On Asset* (ROA) memproyeksikan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap setiap aktiva yang di investasikan. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain menurut Sukarya dan Baskara (2019), Awulle, *et al* (2018), Rudangga dan Sudiarta (2016), Runtu, *et al* (2019), Ramadhitya dan Dillak (2018). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin efisien perusahaan dalam mengoperasikan aktiva lancar perusahaan. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*). *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga likuiditas perusahaan semakin tinggi. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain menurut Sukarya dan Baskara (2019). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Menurut Kasmir (2009:158) *leverage* merupakan rasio yang

digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, rasio ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa investor atau kreditur akan lebih tertarik apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai rendah, dikarenakan tingkat keamanan dananya semakin baik, dan begitupun sebaliknya apabila DER bernilai tinggi maka risiko keuangan akan semakin besar sehingga biasanya investor atau kreditur akan meminta imbalan yang lebih tinggi pula. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain menurut Rudangga dan Sudiarta (2016), Ramadhitya dan Dillak (2018). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₃ : *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komperatif (*Causal Comperrative Research*). Penelitian kausal komperatif merupakan tipe penilaian dengan menunjukkan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2014-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini yang didapat dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 11 perusahaan *food and beverage*.

Tabel 1
Data Populasi Perusahaan Food and Beverage

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
2.	DLTA	Delta Djakarta Indonesia Tbk, PT
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
7.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
11.	ULTJ	Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk,PT

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2011:81). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *propability sampling*. Metode *propability sampling* merupakan metode dengan pemilihan sampel secara tersusun informasinya dapat diperoleh mempertimbangkan kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan dari jenis-jenis data yang ada, dalam penelitian ini menggunakan data rasio keuangan dan hasil penelitian *self assessment*. Data tersebut adalah data dokumenter, Data dokumenter yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* selama periode 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan *food and Beverage* selama periode 2014-2018 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengetahui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Sugiyono 2009:329). Dalam penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan selama periode penelitian yang diperoleh dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan *food and beverage* anggota sampel tahun 2014-2018 yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan sebagai penelitian ini yaitu sebagai berikut : Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *leverage* (DER) dan Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (PBV).

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan *food and beverage* yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan *food and beverage*. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Wardani dan Hermungsih, 2011:32). Menurut Kasmir (2014:106-107) *Price To Book Value* (PBV) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan *food and beverage* untuk mendapatkan laba dengan menggunakan modal yang tersedia. Profitabilitas dapat diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014:202) *Return On Assets* (ROA) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan *food and beverage* untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). Rasio ini dipilih dikarenakan *Current Ratio* (CR) dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva lancarnya. Menurut Moeljadi (2006:68) *Current Ratio* (CR) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan *food and beverage*, dan pada saatnya nanti harus dikembalikan. Kaitan *leverage* dengan dividen adalah semakin tinggi hutang yang dimiliki, semakin kecil kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham berupa dividen dan semakin buruk penilaian investor terhadap perusahaan. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio antara utang terhadap modal sendiri atau ekuitas. Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014:158) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Teknis Analisis Data

Agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan variabel-variabel lainnya. Sebelum melakukan teknik regresi linear berganda terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, heteoskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan tentang pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Suliyanto (2011:54) menyatakan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, di samping juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti (ϵ). Pada regresi berganda variabel tergantung (bebas) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Dimana pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis dan menguji ada atau tidaknya pengaruh antara profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berikut adalah model regresi linear berganda yang digunakan :

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi antara variabel-variabel baik variabel dependen, variabel independen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini untuk mendeteksi apakah data menunjukkan bahwa berdistribusi normal atau tidak, maka menggunakan analisis grafik *normal probability plot*. Berikut adalah beberapa asumsi dalam pengambilan keputusan apakah menunjukkan ada atau tidaknya distribusi normal: (a) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, itu berarti menunjukkan pola distribusi normal, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, itu berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas juga dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data menunjukkan signifikan berdistribusi normal. Pengambilan keputusan dilakukan dengan pedoman sebagai berikut : (a) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$, menunjukkan bahwa data distribusi adalah normal. (b) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$, menunjukkan bahwa data distribusi adalah tidak normal.

Uji Multikolinteritas

Uji multikolinteritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat kolerasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik pada uji ini seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas. Informasi berikut diberikan untuk melihat ada atau tidaknya multikolinteritas di dalam model regresi yang dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). (a) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinteritas antara variabel bebas dalam model regresi. (b) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinteritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi adanya kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ yang merupakan periode sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Model regresi yang baik adalah model yang tidak adanya autokorelasi. Untuk menguji gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (d). Pada pengujian Durbin Watson hasil perhitungan (d) dibandingkan dengan d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki 2 (dua) nilai, batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamat ke pengamat yang lain, jika *variance* dari residual suatu pengamat ke pengamat lain maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau bisa disebut dengan homokedastisitas. Keputusan-keputusan yang digunakan pada uji heteroskedastisitas ialah sebagai berikut : (a) Apabila tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. (b) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel terikat secara layak atau tidak (Ghozali, 2011:96). Kriteria pengujian yang digunakan ialah tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian menurut Sanusi (2014:138) adalah sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikan uji F $> \alpha = 0,05$, hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ditolak atau tidak layak sehingga tidak dapat dipergunakan pada analisis berikutnya. (b) Apabila nilai signifikan uji F $\leq 0,05$, hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian diterima atau layak sehingga dapat dipergunakan pada analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran untuk mengukur kebenaran yang dapat menjelaskan porsi pada variabel-variabel dependen (terikat) yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel independen (bebas). Besarnya nilai R Square atau R^2 berada diantara 0 - 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai dari R Square semakin mendekati 0, maka

semakin kecil kemampuan semua variabel independen (bebas) dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada nilai variabel dependennya (terikat). Begitu pula sebaliknya, apabila nilai R Square semakin mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependennya (terikat).

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian suatu hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen (bebas) secara individual terhadap variabel dependen (terikat) dengan menggunakan kriteria atau taraf nyata $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$). Uji t ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan menggunakan SPSS. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dijelaskan sebagai berikut : (a) Apabila nilai signifikan uji t $\leq 0,05$, hal ini dapat disimpulkan hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya variabel independen (bebas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat). (b) Apabila nilai signifikan uji t $> 0,05$, hal ini dapat disimpulkan hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya variabel independen (bebas) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

ANALISI DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui taksiran dari suatu variabel terikat yang disebabkan oleh suatu variabel bebas yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *leverage* (DER) yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan *software* SPSS 25 yang tersaji pada Tabel 2:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2,996	1,701	
ROA	32,488	7,315	0,634
CR	-1,859	-0,849	-0,345
DER	-0,183	0,984	-0,029

a. Dependent Variable: PBV (Nilai Perusahaan)

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel diatas dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PVB = 2,996 + 32,488 ROA - 1,859 CR - 0,183 DER + e$$

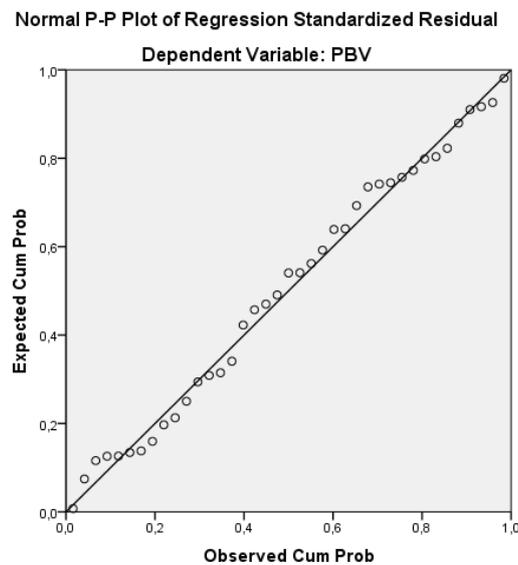
Konstanta (α), Besarnya nilai konstanta (α) adalah **2,996** yang artinya jika profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) sama dengan 0, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar **2,996**. Koefisien regresi rasio profitabilitas (ROA), Besarnya nilai koefisien b_1 adalah 32,488 yang berarti bahwa nilai koefisien ini bersifat positif yang menunjukkan adanya suatu hubungan yang searah antara profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas (ROA) perusahaan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan dan demikian pula sebaliknya. Koefisien regresi rasio likuiditas (CR) .

Besarnya nilai koefisien b_2 adalah -1,859 yang berarti bahwa nilai koefisien ini bersifat negatif yang menunjukkan tidak ada hubungan yang searah antara likuiditas (CR) dengan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas (CR), maka menunjukkan bahwa semakin rendah pula kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Koefisien regresi rasio *leverage* (DER), Besarnya nilai koefisien b_3 adalah -0,183 yang berarti bahwa nilai koefisien ini bersifat negatif yang menunjukkan tidak ada hubungan yang searah antara *leverage* (DER) dengan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menurunnya *leverage* (DER) maka nilai perusahaan akan meningkat dan demikian pula sebaliknya, karena tingkat keamanan dananya semakin baik dan tidak memiliki resiko yang besar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:34) terdapat dua cara mendeteksi *residual* berdistribusi normal atau tidak normal yaitu: (a) Pendekatan Grafik, Dengan menggunakan pendekatan grafik dapat digambarkan pada hasil analisis grafik normal *P-plot* sebagai berikut:



Gambar 2

Uji Hasil Normalitas Data Menggunakan Analisis Grafik

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari hasil grafik diatas dapat diketahui bahwa data atau titik tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terdapat gangguan terhadap uji normalitas dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). (b) Uji Kolmogorv - Smirnov (K - S), Hasil uji asumsi normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorv- Smirnov (K - S) dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,57874412
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,056
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual terdistribusi normal, karena telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dilihat melalui pendekatan grafik maupun kolmogrov-smirnov, metode regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji asumsi multikolinieritas dengan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dalam model regresi dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,869	1,150
	SIZE	0,712	1,404
	SG	0,723	1,383

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena VIF untuk variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (CR) ≤ 10 dan nilai dari *Tolerance* $> 0,10$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi linear berganda tidak terjadi multikolinieritas antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji asumsi autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

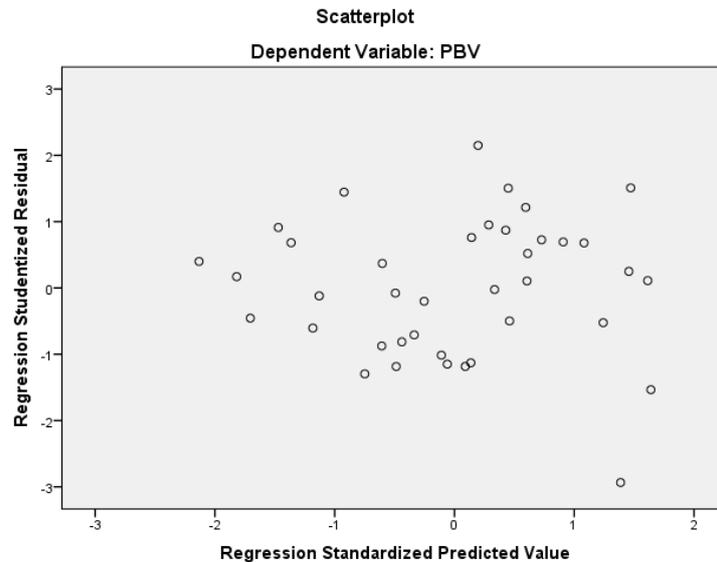
Model Regresi	DW	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Putusan
		Batas minimum	Batas Maksimum	
	0,867	-2,00	2,00	Bebas Autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, maka tabel 12 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,867 dan memiliki nilai *Durbin-Watson* (DW) diantara -2 dan +2. Jadi dapat disimpulkan model regresi yang diajukan tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara ZPRED dan SRESID. Hal ini dapat dilihat dari grafik yang diolah menggunakan SPSS25:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data sekunder diolah, 2020

Gambar 3 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas, dengan pola yang berada diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas. Sehingga, semua model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Kelayakan model regresi dapat dilihat berdasarkan kriterianya bahwa variabel dependen secara layak atau tidak, hasil Uji F dapat dilihat dari Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sumof Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58,213	3	19,404	7,171	0,001 ^b
Residual	94,712	35	2,706		
Total	152,925	38			

a. Dependent Variable:PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Hasil uji F pada Tabel 6, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 7,171 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dengan tingkat signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,001 \leq 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Detereminasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,617 ^a	0,381	0,328	1,64501

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi untuk model regresi sebesar 0,381 yang berarti variabel nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *leverage* (DER) sebesar 0,381. sedangkan sisanya sebesar 0,328 dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan *food and baverage*, maka dilakukan Uji Parsial (Uji-t). Disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Parsial (Uji-t)
Coefficient^a

Model	T	Sig
(Constant)	1,761	0,087
ROA	4,441	0,000
CR	-2,189	0,035
DER	-0,186	0,854

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dijelaskan hubungan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah seperti berikut: (1) Berdasarkan hasil uji parsial dari variabel profitabilitas, diperoleh nilai koefisien sebesar 4,441 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat dilihat nilai signifikan 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (2) Berdasarkan hasil uji parsial dari variabel likuiditas, diperoleh nilai koefisien sebesar -2,189 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035. Dari hasil tersebut dapat dilihat nilai signifikan 0,035 ($0,035 \leq 0,05$), sehingga hipotesis kedua diterima. Dengan demikian, likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (3) Berdasarkan hasil uji parsial dari variabel *leverage*, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,186 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,854. Dari hasil tersebut dapat dilihat nilai signifikan 0,854 ($0,854 \geq 0,05$) sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dengan demikian, *leverage* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil Uji t untuk profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) diketahui bahwa tingkat signifikansi 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), sedangkan koefisien regresinya sebesar 4,441 yang menunjukkan arah positif (searah). Hal tersebut menunjukkan apabila profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat, maka H_1 pada penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas

(ROA) memiliki berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. Hal ini menjelaskan bahwa profit pada perusahaan *food and beverage* dalam penelitian ini menghasilkan laba setelah pajak bernilai tinggi, karena pendapatan perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan mampu untuk menutupi beban atau kewajiban perusahaan. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan (PBV). Apabila profitabilitas (ROA) perusahaan itu meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan menurun, maka nilai perusahaan juga akan menurun. Perusahaan mempunyai kinerja dan manajemen yang baik sehingga mempunyai tingkat profitabilitas yang meningkat setiap tahunnya. Sehingga para *investor* lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan antara lain Sukarya dan Baskara (2019), Awulle, *et al* (2018), Rudangga dan Sudiarta (2016), Runtu, *et al* (2019), Ramadhitya dan Dillak (2018).

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil Uji t untuk likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) diketahui bahwa tingkat signifikansi 0,035 ($0,035 \leq 0,05$), sedangkan koefisien regresinya sebesar -2,189 yang menunjukkan arah negatif (berlawanan arah). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) yang menurun maka nilai perusahaan (PBV) meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila likuiditas (CR) meningkat maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun, maka H_2 pada penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. Hal ini menjelaskan bahwa likuiditas (CR) akan mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) dan memiliki arah negatif, arah negatif berarti hutang yang dimiliki perusahaan terlalu banyak, hutang yang banyak mengindikasikan bahwa laba perusahaan meningkat. Sehingga, tingkat return perusahaan meningkat dan menambah kepercayaan bagi investor sehingga nilai perusahaan (PBV) meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila likuiditas (CR) naik mengindikasikan bahwa aset perusahaan banyak, sehingga banyak piutang yang tak terbayarkan dan perusahaan akan menggunakan aset untuk keperluan yang tidak penting karena asetnya terlalu banyak yang menganggur, hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai investor terhadap perusahaan, yang membuat nilai perusahaan (PBV) menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil Uji t untuk *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) diketahui bahwa tingkat signifikansi 0,854 ($0,854 \geq 0,05$), sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,186 yang menunjukkan arah negatif (berlawanan arah). Hal tersebut menunjukkan apabila *leverage* (DER) mengalami penurunan maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun. maka, H_3 pada penelitian ini di tolak dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *leverage* dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Apabila *leverage* tinggi maka dinilai sebagai perusahaan yang memiliki kemampuan mengendalikan resiko keuangan dengan baik, maka pasar akan memberikan penilaian yang tinggi pada perusahaan. *Leverage* menjadi salah satu pertimbangan bagi *investor* atau pemegang saham, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian

tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019), Runtu, *et al* (2019), Simanungkalit dan Silalahi (2018), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016), Ramadhitya dan Dillak (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *leverage* (DER) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan (PBV). (2) Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) yang menurun maka nilai perusahaan (PBV) meningkat, karena hutang yang dimiliki perusahaan terlalu banyak, maka laba perusahaan meningkat. (3) *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan *leverage* (DER) mengalami penurunan maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun. Hal ini menjelaskan bahwa rendahnya *leverage* dapat mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Apabila *leverage* rendah maka dinilai sebagai perusahaan yang tidak mampu mengendalikan resiko keuangan dengan baik, maka pasar akan memberikan penilaian yang rendah pada perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut : (1) Periode pengamatan yang hanya lima tahun yaitu tahun 2014-2018, sehingga kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (2) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Sedangkan masih banyak kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *food and beverage* dengan populasi 18 perusahaan. Hal tersebut dianggap masih kurang, seharusnya pada penelitian selanjutnya menggunakan sektor selain *food and beverage*.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran antara lain: (1) Bagi perusahaan *food and beverage*, sebaiknya memperhatikan variabel profitabilitas karena didalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang baik dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan dan *investor*. (2) Bagi *investor*, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan, ada baiknya mempertimbangkan faktor profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. *Investor* juga sebaiknya memilih saham dari perusahaan yang tepat agar nilai saham yang dimiliki berpotensi mengalami kenaikan dan memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan datang. (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh dan dijadikan sebagai penentu nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awulle, Murni, dan Rondonuwu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2303-1174.
- Bursa Efek Indonesia. *www.idx.co.id*
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Buku Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima (Edisi Ke-4)*. Yogyakarta: Liberty.
- Ramadhitya dan Dillak. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *e-Proceeding of Management*, (5)3, 2355-9357.
- Rudangga dan Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *E-Jurnal Manajemen Unud*, (5)7, 2302-8912.
- Runtu, Rate, dan Maramis. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institutional, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, (7),3, ISSN 2303-1174.
- Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Simanungkalit dan Silalahi. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *JRAK*, (4),2, 2443 - 1079.
- Stiaji, Diana, dan Afifudin. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Profitabilitas (ROE), dan interaksi CSR dengan ROE terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Sukarya dan Baskara. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *E-Jurnal Manajemen*, (8)1, 2302-8912.